



## Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Panca Mukti Kecamatan Bagan Sinembah)

Adriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 20, 2024  
Revised Juni 25, 2024  
Accepted July 15, 2024  
Available online 25 July, 2024

#### Keywords:

Knowledge, Products, Operations, Islamic Banks, Society

#### Keywords:

Pengetahuan, Produk, Operasional, Bank Syariah, Masyarakat



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

*Sharia Bank as an alternative to save funds, for transfers and even for future investments, and one institution that carries out three main functions, namely accepting deposits, lending money, and providing money transfer services. This study aims to answer the formulation of the problem of How is Public Knowledge about Islamic banks in Panca Mukti Village? Which phenomenon is that many people do not know about Islamic banks, let alone use their products. This study The research method used in this study is a qualitative descriptive method, namely research that only collects, compiles, clarifies and interprets data so that it can provide a clear picture of the problem being studied. The results of this study are that the people of Panca Mukti Village already know about the existence of Islamic banks, but people who know about Islamic banks do not fully know about Islamic banking products. This means that the community already knows about Islamic banks but has not used Islamic banks on the grounds that the Panca Mukti Village Community as public information about Islamic banks at the primary level, especially knowing. The lack of socialization about Islamic banking is one of the causes of ignorance of the Panca Mukti Village community. The existence of conventional banks that have long been used by the people of Panca Mukti Village also triggers the cause of some people not being interested in making transactions at Islamic banks and the products available in Islamic banks.*

### ABSTRACT

Bank Syariah sebagai alternatif menyimpan dana, untuk transfer bahkan untuk investasi masa depan, dan satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang Bagaimana Pengetahuan Masyarakat tentang bank syariah di Desa Panca Mukti? Yang mana fenomenanya banyak Masyarakat yang belum mengetahui bank syariah apalagi menggunakan produknya. Penelitian ini Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun hasil penelitian ini yaitu masyarakat Desa Panca Mukti sudah mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang bank syariah tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah. Artinya Masyarakat sudah mengetahui bank syariah namun belum menggunakan bank syariah dengan alasan bahwa Masyarakat Desa Panca Mukti sebagai informasi publik tentang bank syariah di tingkat utama, khususnya mengetahui. Minimnya sosialisasi tentang perbankan syariah menjadi salah satu penyebab ketidak tahuan masyarakat Desa Panca Mukti. Keberadaan bank konvensional yang sudah lama digunakan oleh masyarakat Desa Panca Mukti juga memicu penyebab Sebagian Masyarakat tidak tertarik melakukan transaksi di bank syariah serta produk-produk yang ada dalam bank syariah.

### PENDAHULUAN

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam AlQuran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam.

Perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya di Indonesia dan mampu tumbuh secara positif. Ini tecermin dari perkembangan total aset yang mencapai Rp 802,26 triliun atau tumbuh sebesar 15,63 persen (yoy) (OJK, 2022). Perbankan syariah mengalami pertumbuhan aset yang cukup baik dengan adanya peningkatan setiap tahun. Namun, pangsa pasar perbankan syariah masih terbilang cukup kecil, hanya sebesar 7,09 persen dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan konvensional yang

\*Corresponding author

Email: [Adriani.Syah89@gmail.com](mailto:Adriani.Syah89@gmail.com)

mencapai 92,91 persen, Dapat diartikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih cenderung memilih layanan keuangan konvensional daripada memanfaatkan layanan keuangan syariah (OJK, 2022).

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wirosa, 2011).

Masyarakat dalam pengertian ekonomi adalah individu, lembaga dan badan. Individu dapat berupa penduduk domestik atau orang asing, lembaga dan badan dapat berupa swasta maupun pemerintah. Masyarakat yang menyimpan dananya di bank dengan berbagai motif, seperti motif berjaga-jaga, motif transaksi untuk memudahkan pembayaran, dan ketiga dengan motif mendapatkan keuntungan (Sudirman, 2013).

Pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan seluruh isinya, termasuk manusia dan kehidupan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya.

Adanya Bank Syariah diharapkan tidak ada kerancuan dalam proses interaksi sosial yang sesuai syariat (bermuamalah) bagi para pemeluk agama Islam, sehingga mereka terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami. Namun realitas yang ada, dari 80% penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak lebih dari 10% diantara mereka yang bertransaksi secara syar'i, terutama dalam hal perbankan. Sampai saat ini perbankan Syariah di Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya, banyak masyarakat yang tidak menaruh kepercayaan terhadap perbankan Syariah (Albar, 2018).

Fenomena minimnya masyarakat Muslim menggunakan layanan perbankan syariah menjadi tantangan bagi semua pihak yang terlibat (Wijanarko dan Rachmawati 2020). Oleh karena itu, diperlukan langkah awal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Muslim mengenai lembaga keuangan syariah karena terdapat hubungan yang erat dengan peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan bank syariah (Panghayo dan Musdholifah 2018).

Sebenarnya masyarakat itu, baik perkotaan dan pedesaan sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah, dan hampir rata-rata juga sudah menggunakan Bank Syariah sebagai alternatif menyimpan dana, untuk transfer bahkan untuk investasi masa depan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Panca Mukti, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak masyarakat yang bertransaksi dengan lembaga keuangan konvensional karena mereka belum sepenuhnya mengenal lembaga keuangan syariah salah satunya ialah perbankan syariah. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk Menganalisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Dan Operasional Bank Syariah.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **Perbankan Syariah.**

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Wirosa, 2011).

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012:24). Bank juga merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa, dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012:24). Bank juga merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa, dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Membagi pengetahuan masyarakat kedalam tiga hal jenis pengetahuan yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan

pemakaian, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah masih tergolong rendah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut.

Pengetahuan merupakan tingkat terendah pertama dalam kemampuan berpikir (*thinking behavior*) dalam ranah kognitif. Hal tersebut diungkapkan dalam Taksonomi Bloom yang merupakan struktur hierarki dalam mengidentifikasi skills mulai dari tingkat yang rendah hinggangtinggi. Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Tyran (2010) dan Omar et all (2012) ranah kognitif terdiri dari atas enam level, yaitu: 1) *knowledge* (pengetahuan), 2) *comprehension* (pemahaman), 3) *application* (penerapan), 4) *analysis* (analisis), 5) *synthesis* (sintesa), dan 6) *evaluation* (evaluasi). (Bloom:1971)

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh **Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah**, STMIK Asia - Malang (Sahala Purba et al., 2023) Dengan Judul Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah, yaitu pada tingkatan tahu, dimana masyarakat hanya sekedar tahu mengenai adanya bank syariah tapi tidak mengetahui lebih jauh tentang bank syariah terutama pada produk yang terdapat di bank syariah. Masyarakat menganggap bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada bunga, akan tetapi masyarakat juga belum sepenuhnya meyakini bahwa bank syariah sudah bebas dari riba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh **Maskur Rosyadi dan Halimatussa'diah**, dari STES Islamic Village Jurnal 2016. Dengan Judul Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru. Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri dan guru Pondok Pesantren babus Salam terhadap minat menabung di Bank Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan data primer seperti menyebarkan kuesioner atau angket kepada 100 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan adalah model regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil perhitungan statistik dengan data yang diperoleh dari responden, variabel pengetahuan perbankan (X) menunjukkan nilai t hitung 5,123 dan p value (sig) 0,000 dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka posisi nilai probabilitas berada dibawah alpha, artinya variabel pengetahuan perbankan berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari dari ttabel ( $5,123 > 1,660$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti adanya pengaruh pengetahuan perbankan terhadap minat menabung.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah Desa Panca Mukti. Objek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Hubermas. Aktivitasnya dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



**Gambar 1. Road Map penelitian**

## HASIL

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa walaupun bank syariah sudah ada sejak lama, dan nama bank syariah tetap diketahui oleh masyarakat. Namun satu sisi yang menjadi perhatian peneliti adalah masyarakat hanya sekedar mengetahui saja tanpa menggunakan produk bank syariah. Tanpa mendalami produk dan sistem bank syariah terutama masyarakat yang bekerja sebagai pedangang dan petani. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 1 Data Informa Untuk Mengetahui dan Tidaknya Bank Syariah**

No	Nama Informan	Status Pekerjaan	Mengetahui	Mengetahui tapi tidak Menggunakan Bank Syariah	Tidak mengetahui

1	Nuraida	Guru TK	v		
2	Maryam	Guru SD	v		
3	Herlinawati	Kepala Sekolah	v		
4	Warti	Guru SD	v		
5	Effendi	Tokoh Agama	v		
6	Siti Fatimah	Pensiunan Guru	v		
7	Dewi Ratih	Ibu Rumah Tangga		v	
8	Ropindo	Guru SD	v		
9	Yuliana Sari	Ibu Rumah Tangga			v
10	Zulfan	Kepala Desa	v		
11	Winda	Karyawan		v	
12	Sapridayanti	Ibu Rumah Tangga			v
13	Salsabila Nayla	Millenial		v	
14	Ponimin	Petani Sawit		v	
15	Wahyu	Petani Sawit		v	
16	Nurdin	Toke Sawit		v	
17	Erwin Lubis	Petani Sawit	v		
18	Nani Suryani	Pedagang			v
19	Risna	Staf Kantor Desa	v		
20	Warningsih	Staf Kantor Desa	v		

Sumber : Olahan Data Penelitian.

Dari data diatas dapat diperhatikan bahwa, masyarakat sudah mengetahui keberadaan bank syariah, namun untuk penggunaan masih menggunakan bank konvensional. Mengingat di desa yang ada untuk transfer hanya BRI Link. Masyarakat ingin mengambil urusan yang gampang menurut mereka. Tanpa mengetahui apakah syariah atau tidak. Contohnya pengiriman uang sekolah anak, kebutuhan pokok, pinjam uang dll, maka biasanya masyarakat setempat cukup melalui BRI Link yang tentunya masih bank konvensional. Hal ini juga membuat pilihan masyarakat ya tetap bank konvensional. Dan mengingat di desa kurang lebih 30 KM jarak tempuh untuk sampai ke kota. Informasi yang didapatkan bahwa kenyataannya lembaga perbankan yang menjadi pilihan mereka mayoritas bukanlah perbankan syariah melainkan beberapa bank konvensional yang ada di kota Baganbatu misalnya BRI, BNI, Bank Mandiri, dan ini sangat wajar sekali mengingat di desa tempat peneliti ini berdampingan dengan agama lain.

Kemudian informan yang sudah mengetahui bank syariah, dan sudah menggunakan salah satu produknya, mereka juga mencari tahu produk dan sistem pada bank syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Masyarakat menggunakan jasa bank syariah adalah tidak adanya bunga (riba). Seluruh produk sesuai syariah, sistem bagi hasil yang adil dan menentramkan, diinvestasikan pada pekerjaan yang halal dan berkah, diinvestasikan untuk peningkatan ekonomi dhuafa (lemah), pelayanan yang cepat dan efisien, sumber daya manusia yang profesional dan transparan, sikap dan perilaku karyawan yang ramah dan sopan, adanya jaminan keamanan dana nasabah, produk yang beragam, menarik dan inovatif, lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, proses bagi hasil yang sama-sama menguntungkan, fasilitas ATM dan cabang mudah ditemukan, pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit, bangunan dan ruangan bank yang bersih dan nyaman, promosi dari bank, adanya dorongan dari pihak lain, sosialisasi melalui tokoh masyarakat dan ulama, adanya konsep yang saling menguntungkan kepada nasabah dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulpahmi (2010) dalam Viranti & Ginanjar (2015).

Kemudian faktor Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengetahui hal baru, terlihat dari data diatas guru dan pensiunan sudah mengetahui dan menggunakan salah satu bank syariah dalam transaksinya. Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi dan informasi yang dapat diperoleh melalui internet, mempermudah mendapatkan iklan atau promosi bank syariah. Hal ini sejalan dengan Menurut Kasmir (2007) dalam bukunya yang berjudul pemasaran bank disebutkan bahwa cara untuk memberitahukan kepada masyarakat adalah melalui sarana promosi. Artinya, keputusan terakhir bank harus mempromosikan produk tersebut seluas mungkin ke nasabah. Promosi merupakan kegiatan marketing mix yang terakhir, dalam kegiatan ini setiap bank berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal bank.

## PEMBAHASAN

Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap produk yang ditawarkan, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah

maka akan memacu minat menjadi nasabah. Sebaliknya jika pengetahuan masyarakat terbatas terhadap perbankan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan 20 orang informan dapat diperoleh informasi bahwa 3 orang informan tidak mengetahui bank syariah karena memang tidak pernah membuka rekening bank baik itu konvensional apalagi yang syariah, 6 orang informan setelah tanya jawab mereka mengetahui bank syariah dan sudah mengetahui produknya, namun yang memberatkan mereka untuk membuka rekening bank syariah karena sepengetahuan mereka sama saja dengan bank konvensional, dan sudah terlanjut nyaman dengan bank konvensional sudah lama digunakan. Dan 11 orang informan yang mengetahui bank syariah, memahami juga menggunakan bank syariah, yang hampir rata-rata informan yang mengetahui berlatar belakang Pendidikan.

Hal ini sejalan dengan (Rusdianto & Ibrahim, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap dan perilaku nasabah yang menunjukkan kecenderungan terhadap bank syariah masih rendah, yang disebabkan oleh dominasi bank konvensional, akibat dari rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah. Menurut (Mujaddid & Nugroho, 2019) salah satu faktor utama dalam memperkenalkan produk yang ditawarkan bank syariah di masyarakat melalui pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Panca Mukti sudah mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang bank syariah tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah. Artinya Masyarakat sudah mengetahui bank syariah namun belum menggunakan bank syariah dengan alasan bahwa Masyarakat Desa Panca Mukti sebagai informasi publik tentang bank syariah di tingkat utama, khususnya mengetahui. Minimnya sosialisasi tentang perbankan syariah menjadi salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat Desa Panca Mukti. Keberadaan bank konvensional yang sudah lama digunakan oleh masyarakat Desa Panca Mukti juga memicu penyebab Sebagian Masyarakat tidak tertarik melakukan transaksi di bank syariah serta produk-produk yang ada dalam bank syariah.

## SARAN

1. Sumber daya atau pegawai perbankan syariah diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih rinci terhadap bank Syariah sehingga produk, sistem bagi hasil, serta penjelasan mengenai perbedaan perbankan syariah dengan konvensional kepada calon nasabah. Penyuluhan kepada masyarakat pedesaan terhadap perbankan islam untuk dapat ditingkatkan.
2. Harapannya masyarakat dengan era yang sudah canggih teknologi ini, mempermudah mendapatkan informasi. Dan mencari tahu tentang bank syariah di Internet.
3. Bank syariah perlu melakukan sosialisasi mengenai kemudahan mengakses fasilitas yang telah disediakan untuk bertransaksi seperti i-banking, multi payment, dan permodalan untuk pelaku ekonomi kreatif.
4. Bank syariah perlu menambah jumlah fasilitas ATM Bank Syariah agar memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi.

## REFERENSI

- Ahyar, M. Khozin. (2017). Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (STudi Ksus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Akhmad, Mujahidin. (2016). *Hukum perbankan syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghafur, Muhammad. (2007). *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Hasan, Ichsan W. (2014). *Perbankan Syariah (sebuah praktek)*. Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hasanah, Wiradatul. (2013). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Isa, Muhammad. (2017). Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal At-Tijarah*, 3(2).
- Ismail. (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, Adiwarmar A. (2017). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Ed 5*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kristiani, Anema, dan Wahyu. (2016). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(7).

Pratama, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Barang Dan Jasa Secara Online Sebagai Alternatif Membeli Dikalangan Mahasiswa. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(1), 46-54.